

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAM ASSISTED  
INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**SRI WAHYUNI HUSNI**



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IVSD NEGERI 2 METRO SELATAN**

Oleh

**SRI WAHYUNI HUSNI**

Masalah ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar PKn siswa yang ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 7 orang siswa dengan persentase sebesar (31,81%) dari 22 orang siswa dengan persentase (68,18%) dengan KKM 68. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan setiap siklusnya terdiri dari tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik nontes dan teknik tes. Teknik analisis data berupa analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi dan soal tes formatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn. Persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I mendapat katagori “Aktif”, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi “Sangat Aktif”. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I termasuk dalam katagori “Tinggi”, kemudian pada siklus II meningkat menjadi “Sangat Tinggi”.

**Kata kunci:** *cooperative learning* tipe *assisted individualization*, aktivitas, hasil belajar.

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA  
KELAS IVSD NEGERI 2 METRO SELATAN**

Oleh  
**SRI WAHYUNI HUSNI**

Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**



Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Sri Wahyuni Husni**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053109

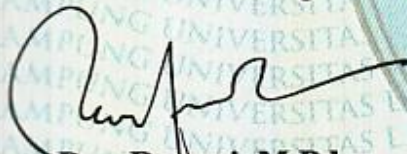
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Drs. Rapani, M.Pd.**

NIP 19680706 198403 1 004

  
**Dra. Siti Rachmah Sofiani**

NIP 19601205 198803 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**

NIP 19600328 198603 2 002



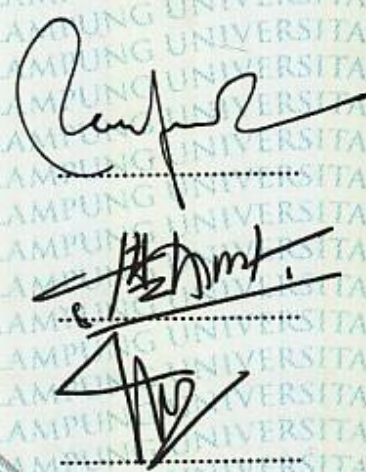
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Pengujii**

**Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.**

**Sekretaris : Dra. Siti Rachmah Sofiani**

**Penguji Utama : Drs. Mugiadi, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

**NIP. 1959073021986031003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 Desember 2016**



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni Husni  
NPM : 1213053109  
Program Studi : S 1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 18 Oktober 2016  
Yang membuat Pernyataan



Sri Wahyuni Husni  
NPM 12133053109

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Sri Wahyuni Husni, dilahirkan di Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur pada tanggal 27 November 1992 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Mai Rizal dan Ibu Yayat Mihiyati.

Riwayat pendidikan peneliti antara lain : SD Negeri 1 Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 1999 dan selesai pada tahun 2005, SMP Kosgoro 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2008, SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011, dan tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## **MOTO**

**“Seseorang mulia bukan karena apa yang dimilikinya tapi karena pengorbanannya untuk memberikan manfaat bagi orang lain”**

**(Hr. Bukhari)**



## PERSEMBAHAN

“Bismillahirrahmanirrahim”

Dengan ini mengucapkan syukur “alhamdulillah” kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah serta karunia-nya kupersembahkan karya sederhanya ini untuk:

Ayahanda dan ibundaku tersayang, Bapak Mai Rizal dan ibu Yayat Mihiyati yang selalu mendampingi, membimbing, menyayangi, dan menyemangatiku untuk selalu berjuang mewujudkan impian dan tiada pernah lelah selalu memberikan do'a dan nasihat untuk menyelesaikan studi ini, terima kasih.

Adik ku Rizky Ramadhan, Muhammad Riyad Syahbani Salam

Yang selalu memberikan kebahagiaan dikala aku sedih dan memberikan dukungan, dan selalu membagi suka dan duka, canda, tangis serta tawa, terima kasih.

Teman-teman angkatan 2012

Yang selalu memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan studi ini, terima kasih.

Almamater tercinta universitas lampung

## SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kasih sayang serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan”.

Skripsi ini dapat dibuat dengan bantuan berbagai pihak, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kontribusi untuk memajukan Universitas Lampung untuk menjadi lebih baik.
2. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberi kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Rapani M. Pd., Dosen Pembimbing utama sekaligus Koordinator Kampus B FKIP Unila yang telah memberikan arahan dan masukan yang berharga kepada peneliti.

6. Ibu Dra. Siti Rachmah Sofiani, Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan arahan dan masukan yang berharga kepada peneliti dengan penuh kesabaran.
7. Bapak Drs. Mugiadi, M. Pd., Dosen Penguji yang selalu memberikan motivasi, kritik, dan saran-saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Kampus B PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Ibu Linda Wati, S.Pd , Kepala SD Negeri 2 Metro Selatan, serta dewan guru dan staf yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Rengga Santi, S. Pd, SD. wali kelas IV yang telah banyak memberikan bantuan dan saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Siswa-siswi kelas IV SD negeri 2 Metro Selatan, yang telah membantu dengan berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
12. Kakak yang selalu memberikan dukungan Marisna Musyafrudin yang selalu menemani dan memberi semangat.
13. Sahabat seperjuangan, Widiya Utami, Fajar Rahayu, Tyara, Uli, Anggun, Uming, Intan Kharisma, Vina, Risti, Erna yang selalu menemani dan memberi semangat di kala susah maupun senang.
14. Teman, sahabat, sekaligus keluarga satu kostan, Fitri, Nurul, Sari, Resta, Rosa, Bella, Yan Bella, Poppy, Sefa, Anes, Eka, Via, Firda, dan Mak Etik. Terima kasih karena kalian telah menciptakan kehangatan dan keharmonisan di lingkungan kost, sehingga peneliti merasa nyaman bersama kalian.
15. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2012 khususnya kelas B, semoga kita dapat mewujudkan mimpi-mimpi kita.
16. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
17. Rekan-rekan kelompok KKN Pekon Pampangan, Deby, Yeni, Dewi, Ester, Selfia, Dewi Istiqomah, Roi Dan Cecep yang bersama-sama melewati suka duka bersama peneliti selama KKN.



Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 18 Oktober 2016

Peneliti,

**Sri Wahyuni Husni**

NPM 1213053109

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Model <i>Cooperative Learning</i> .....	8
1. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> .....	8
2. Prinsip Dasar <i>Cooperative Learning</i> .....	9
3. Tujuan <i>Cooperative Learning</i> .....	10
4. Tipe-tipe Model <i>Cooperative Learning</i> .....	10
B. Model <i>Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization</i> .....	11
1. Pengertian <i>Team Assisted Individualization</i> .....	11
2. Kelebihan dan Kekurangan <i>Team Assisted Individualization</i> ..	12
3. Langkah-langkah <i>Team Assisted Individualization</i> .....	14
C. Belajar .....	16
1. Pengertian Belajar .....	16
2. Pengertian Aktivitas Belajar.....	17
3. Hasil Belajar .....	17
4. Teori Belajar .....	19
D. PKn SD .....	21
1. Pengertian PKn SD.....	21
2. Tujuan Pembelajaran PKn SD.....	23
3. Ruang lingkup PKn SD .....	24
E. Kinerja Guru .....	25
F. Penelitian Relevan .....	26
G. Kerangka Pikir .....	28

H. Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	33
C. Teknik Pengumpulan Data .....	34
D. Alat Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	39
F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	42
G. Indikator Keberhasilan.....	49
<b>BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan</b>	
A. Profil Sekolah.....	50
B. Prosedur Penelitian.....	53
1. Deskripsi Awal .....	53
2. Refleksi Awal .....	54
3. Persiapan Pembelajaran .....	55
C. Hasil Penelitian .....	55
1. Hasil penelitian siklus I .....	55
2. Hasil penelitian siklus II .....	70
3. Rekapitulasi siklus I dan II.....	82
D. Pembahasan.....	86
1. Kinerja Guru.....	86
2. Aktivitas Siswa.....	86
3. Hasil Belajar .....	87
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN.....	94



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 hasil belajar PKn semester ganjil .....	4
3.1 Instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) .....	35
3.2 Rubrik penilaian kinerja guru .....	38
3.3 Indikator aktivitas siswa .....	38
3.4 Rubrik penilaian aktivitas .....	38
3.5 Kategori nilai kinerja guru .....	40
3.6 Kategori nilai aktivitas belajar siswa .....	40
3.7 Kategori persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal .....	41
3.8 Ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar .....	41
3.9 Kriteria ketuntasan hasil belajar kognitif .....	42
4.1 Keadaan guru SD Negeri 2 Metro Selatan .....	52
4.2 Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas .....	55
4.3 Nilai kinerja guru siklus I .....	61
4.4 Aktivitas belajar siswa pada siklus I .....	63
4.5 belajar kognitif siswa pada siklus I .....	64
4.6 Nilai kinerja guru siklus II .....	76
4.7 Aktivitas belajar siswa pada siklus II .....	77
4.8 Hasil belajar kognitif siswa pada siklus II .....	79
4.9 Rekapitulasi peningkatan kinerja guru .....	82
4.10 Rekapitulasi aktivitas belajar siswa .....	83
4.11 Rekapitulasi hasil belajar siswa .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka pikir penelitian .....	30
3.1 Tahap-tahap dalam PTK .....	33
4.1 Diagram rekapitulasi nilai kinerja guru .....	82
4.2 Diagram rekapitulasi aktivitas siswa .....	84
4.3 Diagram rekapitulasi hasil belajar siswa .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat-surat .....	95
2. Perangkat pembelajaran .....	102
3. Kinerja guru .....	106
4. Aktivitas siswa .....	185
5. Hasil belajar siswa .....	193
6. Dokumentasi .....	198



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, pendidikan menjadi salah satu wadah bagi umat manusia untuk belajar, mengembangkan potensi dan pendidikan juga sebagai sarana untuk memberikan suatu pengarahan serta bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam pertumbuhannya untuk membentuk kepribadian yang berilmu, bertakwa kepada Tuhan, kreatif, mandiri dan membentuk siswa dalam menuju kedewasaan. Guna mewujudkan tujuan tersebut, maka lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan negara Indonesia ini.

Pendidikan adalah usaha untuk mengajarkan disiplin ilmu diantaranya

dengan pendidikan kewarganegaraan. Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran PKn dalam Depdiknas No. 20 tahun 2006 bertujuan agar siswa dapat:

1. berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi kewarganegaraan.
2. berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
3. berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain, dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Aunurrahman (2009: 146) kemampuan-kemampuan tersebut harus dimiliki oleh siswa pada saat mempelajari PKn. Agar tujuan mata pelajaran PKn dapat tercapai dalam mengajar hendaknya guru dalam mengajar menerapkan model pembelajaran karena model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran lembaga pendidikan dituntut untuk lebih profesional dalam menciptakan kualitas pendidikan.

Kinerja seorang guru harus diupayakan semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, terutama dalam menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran agar pelajaran yang diberikan dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, semakin efektif pula pencapaian tujuan yang diharapkan.

Salah satu model yang dianggap cocok untuk dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan berpusat kepada siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa dalam proses belajar adalah model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*. Menurut Slavin (2005: 187) *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta melihat dokumen yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV di SD Negeri 2 Metro Selatan pada tanggal 12 Desember 2015, maka diperoleh informasi bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn rendah. Hal ini dibuktikan oleh aktivitas belajar siswa yang belum menunjukkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan belum menggunakan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* pembelajaran berpusat pada guru sehingga terkesan monoton, siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton akan memilih mengobrol sehingga kurang memperhatikan saat guru menjelaskan dan siswa masih kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 1.1 hasil belajar PKn semester ganjil

<b>KKM</b>	<b>Nilai rata-rata kelas</b>	<b>Jumlah siswa (orang)</b>	<b>Siswa tuntas</b>	<b>Tuntas (%)</b>	<b>Siswa belum tuntas</b>	<b>Belum tuntas (%)</b>
68	48,40	22	7	31,81%	15	68,18%

(sumber: dokumentasi wali kelas IV SD Negeri 2 metro selatan)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diketahui kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran PKn yaitu 68. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 48,40. Data hasil ulangan tengah semester mata pelajaran PKn, meunjukkan dari 22 orang siswa sebanyak 7 orang siswa yang tuntas dengan persentase 31,81%. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 68,18%. Menurut Arikunto (2007: 250) ketuntasan hasil belajar siswa minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, perlu adanya penerapan variasi model pembelajaran yang mampu membuat atau melibatkan siswa aktif, tertantang, menarik, inovasi, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sesuai diterapkan di SD Negeri 2 Metro Selatan adalah pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*, karena pada dasarnya pembentukan pemahaman, keterampilan dan pengalaman serta kecerdasan komunikasi siswa tidak berlangsung secara otomatis namun harus dipelajari dan dibangun sendiri oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus menciptakan

suasana pembelajaran yang kondusif dengan melibatkan siswa secara aktif didalamnya.

Pembelajaran dengan *cooperative learning tipe team assisted individualization* diprediksi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena dilakukan secara berkelompok dan siswa memiliki kesempatan berbicara yang sama di masing-masing kelompok untuk bertukar pikiran dan berpikir kritis. *Cooperative learning tipe team assisted individualization* dapat membuat siswa tertarik dan antusias dalam pembelajaran, karena Skor akhir yang dapat diperoleh siswa berbeda-beda, sehingga siswa dapat bersaing untuk mendapatkan skor terbaik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga terkesan monoton dan kurang menyenangkan bagi siswa.
2. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton lebih memilih untuk mengobrol.
3. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran PKn.

4. Siswa kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.
5. Guru belum menerapkan model *cooperative learning tipe team assisted individualization*.
6. Rendahnya hasil belajar PKn siswa, karena hanya 7 siswa (31,81%) dari 22 siswa yang mencapai KKM 68.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning tipe team assisted individualization* untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan?
2. Apakah penerapan model *cooperative learning tipe team assisted individualization* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penerapan model *cooperative learning tipe team assisted individualization* untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.
2. Penerapan model *cooperative learning tipe team assisted individualization* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Memberikan inovasi pembelajaran PKn melalui penerapan model *cooperative learning tipe team assisted individualization*.

2. Guru

Meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas pengetahuan guru mengenai penerapan model *cooperative learning tipe team assisted individualization*.

3. Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model *cooperative learning tipe team assisted individualization*.

4. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan model *cooperative learning tipe team assisted individualization* pada pembelajaran PKn.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Model *Cooperative Learning***

#### **1. Pengertian Model *Cooperative Learning***

*Cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang struktur. Huda (2014: 32) mengemukakan pembelajaran *cooperative* mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Pembelajaran *cooperative* umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda.

Ibrahim, dkk., (dalam Majid 2013: 176) *cooperative learning* memiliki ciri atau karakteristik sebagai berikut.

- a. Siswa belajar dalam kelompok untuk menuntaskan materi.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (heterogen).
- c. Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Slavin (2005: 4) mengemukakan bahwa model *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam



mempelajari materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dari berbagai ras, budaya, suku, dan jenis kelamin dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, di samping itu siswa juga belajar untuk bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar individu maupun kelompok.

## **2. Prinsip Dasar Model *Cooperative Learning***

Pembelajaran *cooperative* memiliki prinsip-prinsip dasar dalam penerapannya tidak sekedar belajar dalam kelompok, terdapat beberapa unsur yang membedakannya dengan pembagian kelompok secara asal-asalan.

Jacobs dalam (Warsono 2012: 162) menyebutkan ada delapan prinsip yang harus diterapkan dalam pembelajaran *cooperative* antara lain: (a) kelompok heterogen, (b) keterampilan kolaboratif, (c) otonomi kelompok, (d) interaksi simultan, (e) partisipasi, (f) tanggung jawab, (g) individu ketergantungan positif, (h) kerja sama. Sedangkan Hamdayana (2014: 64) menyatakan ada empat prinsip pembelajaran kooperatif di antaranya:

- a. Prinsip ketergantungan positif.
- b. Tanggung jawab perseorangan.
- c. Interaksi tatap muka.
- d. Partisipasi dan komunikasi.

Berdasarkan beberapa prinsip yang telah dikemukakan ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip dasar model *cooperative learning* adalah membentuk siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam kerja kelompok.

### 3. Tujuan Model *Cooperative Learning*

Sebagaimana model-model pembelajaran lain, model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan-tujuan. Johnson (dalam Trianto 2013: 57) menyatakan tujuan pokok pembelajaran *cooperative* adalah memaksimalkan hasil belajar untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Karena siswa bekerja dalam tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang.

Majid (2013: 175) menyebutkan pembelajaran *cooperative* mempunyai beberapa tujuan, di antaranya:

- a. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- b. Siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
- c. Mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Ibrahim, dkk., (dalam Trianto 2013: 59) struktur tujuan *cooperative* terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka dan dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut. Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan model *cooperative learning* adalah agar siswa mampu meningkatkan hasil belajar, rasa toleransi terhadap perbedaan serta mengembangkan keterampilan sosial.

#### **4. Tipe-tipe Model *Cooperative Learning***

*Cooperative learning* memiliki beberapa tipe. Huda (2014: 111-126) mengemukakan tipe-tipe model *cooperative learning*, yaitu: 1) model *Student Team Achievement Division (STAD)*, 2) model TGT (*Teams Games Tournament*), 3) *learning together*, 4) *team assisted individualization (TAI)*.

Menurut Slavin (2005: 11) terdapat lima tipe yang melibatkan penghargaan tim, tanggung jawab individual, dan kesempatan sukses yang sama, tetapi dengan cara yang berbeda yaitu: *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Teams Games Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, dan *Team Assisted Individualization*.

Berdasarkan tipe-tipe model *cooperative learning* di atas, peneliti menggunakan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena pada tipe ini pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara pembelajaran *cooperative* dengan pembelajaran klasikal.

#### **B. Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization***

##### **1. Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization***

*Cooperative learning* tipe *team assisted individualization* tipe pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran *cooperative* dengan pembelajaran klasikal. Menurut Slavin (2005: 187) tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Hasil belajar

individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Suwangsih, dkk., (2006: 164) mengemukakan bahwa di dalam model *cooperative learning tipe team assisted individualization*, siswa belajar secara individu dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam jumlah tertentu. Selanjutnya siswa yang memiliki kemampuan unggul diminta untuk memeriksa jawaban yang dibuat anggota lainnya disertai memberikan layanan anggota kelompoknya apabila menemui kesulitan, sehingga soal-soal yang diberikan dapat terjawab semuanya.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *cooperative learning tipe team assisted individualization* adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran *cooperative* dengan pembelajaran individual untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization***

Model *cooperative learning tipe team assisted individualization* dalam penerapannya tentu memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu disiasati oleh guru agar dapat meminimalisir kekurangan dan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Menurut Slavin (2005: 101) kelebihan dan kekurangan model *cooperative learning tipe team assisted individualization* adalah sebagai berikut.

- a. Kelebihan model *cooperative* tipe *team assisted individualization*
  - 1) Meningkatkan hasil belajar.
  - 2) Meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.
  - 3) Mengurangi perilaku yang mengganggu.
  - 4) Program ini sangat membantu siswa yang lemah.
- b. Kekurangan model *cooperative* tipe *team assisted individualization*
  - 1) Dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran.
  - 2) Dengan jumlah siswa yang besar dalam kelas, maka guru akan mengalami kesulitan dan memberikan bimbingan kepada siswanya.

Sedangkan Huda (2015: 200) menyatakan *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang dijelaskan sebagai berikut.

- a. Kelebihan
  - 1) Meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
  - 2) Melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen.
  - 3) Memudahkan siswa untuk melaksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana.
  - 4) Memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, tanpa jalan pintas.
  - 5) Memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswa lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif di antara mereka.
- b. Kekurangan
  - 1) Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan bergantung pada siswa yang pandai.
  - 2) Tidak semua materi dapat diterapkan menggunakan model pembelajaran tipe ini.
  - 3) Membutuhkan pengolahan kelas yang baik.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Cara untuk mengantisipasi kekurangan yang ada adalah dengan mempersiapkan terlebih dahulu segala keperluan yang dibutuhkan dan memperhatikan poin-poin pentingnya. Guru akan berperan sebagai



fasilitator dalam proses pengembangan diri setiap siswa dan memberikan dukungan belajar pada diri siswa untuk memperoleh hasil yang baik dengan menggunakan model ini.

### 3. Langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah yang harus dilaksanakan dengan tepat untuk keberhasilan model tersebut. Slavin (2005: 195-200) model *cooperative learning team assisted individualization* memiliki delapan komponen sebagai berikut.

- a. Membagi siswa ke dalam kelompok (*Teams*)  
Siswa ditempatkan dalam kelompok heterogen terdiri dari 4-6 orang.
- b. Tes penempatan (*Placement test*)  
Pada awal program pembelajaran diberikan *pretest*, atau nilai ulangan harian siswa dimaksudkan untuk menempatkan siswa pada program individual yang didasarkan pada hasil tes mereka.
- c. Materi pelajaran (*Curriculum material*)  
Siswa menyelesaikan materi pelajaran yang telah disusun sesuai dengan kurikulum, misalnya untuk mata pelajaran PKn.
- d. Belajar kelompok (*Team study*)  
Setelah ujian penempatan, guru mengajar materi pertama, kemudian siswa mulai mempelajari unit materi pelajaran yang telah ditentukan secara individu. Siswa mengerjakan unit-unit materi tersebut dalam kelompok masing-masing.
- e. Skor dan penghargaan kelompok (*Team score and team recognitif*)  
Di akhir minggu, guru menghitung skor kelompok. Skor ini didasarkan pada jumlah rata-rata unit yang tercakup oleh anggota kelompok dan akurasi dari tes-tes unit. Kriteria ditetapkan untuk penampilan (hasil) kelompok.
- f. Mengajar kelompok (*Teaching groups*)  
Pada saat memulai materi baru, guru mengajar materi pokok selama 10 atau 15 menit secara tradisional kepada siswa. Tunjuannya adalah untuk memperkenalkan konsep utama kepada siswa. Guru menggunakan manipulasi, diagram dan demonstrasi. Pelajaran dirancang untuk membantu siswa

- memahami hubungan di antara materi yang diajarkan dengan masalah kehidupan.
- g. Tes fakta (*Facts test*)  
Guru memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan materi. Pada penelitian ini tes diberikan setelah akhir pembelajaran.
  - h. Unit keseluruhan (*Whole-class units*)  
Pada tahap ini dilakukan diskusi kelas, setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Ketika ada kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, maka tugas kelompok lain adalah menanggapi jawaban dari hasil kerja kelompok yang presentasi. Setelah diskusi, guru mengevaluasi terhadap jalannya diskusi dan membenahi atau menyempurnakan jawaban siswa. Di akhir diskusi guru meminta kepada siswa untuk membuat kesimpulan.

Huda (2014: 200-201) mengungkapkan bahwa pada model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*, memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya di ruang kelas.

- a. Siswa dibagi kedalam tim-tim yang beranggotakan 4-5 orang,
- b. Siswa diberikan pre-test.
- c. Siswa mempelajari materi pelajaran yang akan didiskusikan siswa melakukan belajar kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim.
- d. Hasil kerja siswa di-*score* diakhir pengajaran, setiap tim yang memenuhi kriteria sebagai “tim super” harus memperoleh penghargaan dari guru.
- e. Guru memberi pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan.
- f. guru meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya.

Langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* yang digunakan oleh peneliti adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Slavin untuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan pembentukan kelompok terdiri dari 4-6 orang untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan menekankan cara individu siswa di dalam kelompoknya. Kemudian setelah selesai

mengerjakan, semua anggota membahas soal untuk mendapatkan jawaban yang paling tepat.

## **C. Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru. Bell-Gredler dalam Winataputra, dkk., (2007:1.5) mengungkapkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*). Rangkaian proses belajar itu dilakukan dengan keturut sertaannya dalam pendidikan formal atau nonformal. Hakim dalam Fathurohman dan Sutikno (2007: 6) belajar adalah perubahan yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Perubahan perilaku seperti pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, persepsi, dan tingkah laku afektif lainnya sebagai hasil dari pengalaman.

### **2. Pengertian Aktivitas Belajar**

Pembelajaran tidak lepas dari aktivitas belajar yang merupakan suatu interaksi maupun rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam

belajar di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam belajar. Aktivitas belajar dialami oleh siswa sebagai suatu proses, yaitu sesuatu yang merupakan kegiatan mental mengolah bahan belajar atau pengalaman lain (Dimiyanti & Mudjiono, 2006: 236-238).

Kunandar (2010: 277) mengungkapkan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Sardiman (2010: 100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental. Kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus saling terkait.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa yang bersifat fisik dan mental dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa, diharapkan siswa akan semakin memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru, dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat.

### **3. Pengertian Hasil Belajar**

Proses belajar mengajar memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang dimaksudkan adalah tujuan pendidikan. Guna mencapai tujuan belajar atau hasil belajar tidak akan dicapai siswa apabila siswa tersebut tidak memperhatikan cara-cara dan faktor yang menunjang keberhasilan belajar tersebut. Hamalik (2005:

30) menyatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Bloom dalam Sudjana, (2011: 22-31) Hasil belajar merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku siswa secara konstruktif. Hasil belajar tersebut mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual siswa yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif berkaitan dengan perilaku siswa dalam hal penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor mencakup hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak seperti gerak reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persepektual, kemampuan di bidang fisik (kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan), gerakan-gerakan *skill*, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang sejauh mana

kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar dan penerapan model yang tepat.

#### 4. Teori-teori Belajar

Proses belajar tidak terlepas dari teori belajar, sebagai penjelasan mengenai terjadinya belajar. Menurut Trianto (2011: 27) teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa. Hamalik (2011: 34-42) mengemukakan beberapa aliran psikologi yang berhubungan dengan teori belajar, yaitu:

##### 1) Teori Psikologi Klasik

Manusia terdiri dari jiwa dan badan yang berbeda satu sama lain. Menurut teori ini, belajar adalah *all learning is a process of developing or training of mind*. Kita belajar melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensasi. Kita mengembangkan kekuatan menciptakan, ingatan, keinginan, dan pikiran, dengan melihatnya. Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu proses dari dalam atau *inner development*.

##### 2) Teori Psikologi Daya

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari berbagai daya, mengingat, berfikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya. Dengan demikian maka, kurikulum harus menyediakan mata pelajaran yang dapat mengembangkan daya-daya tersebut. Pemilihan mata pelajaran dilakukan atas dasar pembentukan daya-daya secara efisien dan ekonomis.



### 3) Teori *Mental State*

Teori ini bersifat materialistis mengutamakan bahan. Jiwa yang baik apabila bahan yang diterima adalah baik, dalam arti sesuai dengan norma-norma etis. Menurut teori ini, belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indra yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar.

### 4) Teori Psikologi Behaviorisme

Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Timbulnya aliran ini disebabkan rasa tidak puas terhadap teori psikologi daya dan teori *mental State*. Sebabnya ialah karena aliran-aliran terdahulu hanya menekankan pada segi kesadaran saja. Di dalam behaviorisme masalah *matter* (zat) menempati kedudukan yang utama. Melalui behaviorisme dapat dijelaskan kelakuan manusia secara seksama dan memberikan program pendidikan yang memuaskan.

### 5) Teori Psikologi Gestalt

Menurut teori ini, jiwa manusia adalah suatu keseluruhan yang berstruktur. Teori psikologi gestalt sangat berpengaruh terhadap tafsiran tentang belajar. Beberapa prinsip yang perlu mendapat perhatian, adalah sebagai berikut :

- a) Tingkah laku terjadi berkat interaksi antara individu dan lingkungannya, faktor herediter lebih berpengaruh.

- b) Individu berada dalam keadaan keseimbangan yang dinamis, adanya gangguan terhadap keseimbangan itu akan mendorong terjadinya tingkah laku.
- c) Belajar mengutamakan aspek pemahaman terhadap situasi problematis
- d) Belajar menitik beratkan pada situasi sekarang, dalam situasi tersebut menemukan dirinya.
- e) Belajar dimulai dari keseluruhan dan bagian-bagian hanya bermakna dalam keseluruhan itu.

Berdasarkan pengertian teori-teori belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar merupakan penjelasan tentang bagaimana proses terjadinya belajar, dan komponen-komponen dalam proses belajar. Teori-teori tersebut antara lain, teori psikologi klasik, teori psikologi daya, teori *mental state*, teori psikologi behaviorisme, dan teori psikologi gestalt.

## **D. PKn SD**

### **1. Pengertian PKn SD**

PKn merupakan pendidikan yang berorientasi membangun karakter bangsa, melalui cara-cara pembelajaran yang demokratis, partisipatif, kritis, kreatif, dan menantang aktualisasi diri mereka.

Soemantri dalam Ruminati (2007: 1.25) PKN (N) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warganegara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik. Sedangkan PKn (n) adalah pendidikan kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No. 2 th. 1949. Undang-Undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan, dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara.

Cholisin (2000: 109) PKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

BNSP (2007: 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. kelompok mata pelajaran estetika; dan
- e. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut, PKn termasuk dalam kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan siswa akan aturan, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seorang warga negara perlu memiliki pengetahuan yang baik,

terutama pengetahuan di bidang politik, hukum, dan moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhirnya pengetahuan dan keterampilannya itu akan membentuk suatu watak, karakter, sikap atau kebiasaan sehari-hari yang mencerminkan warga negara yang baik.

## 2. Tujuan PKn di SD

Negara Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari beraneka ragam bangsa serta kaya akan sumber daya alamnya, membutuhkan pemimpin yang memiliki nilai moral dan norma yang baik. Tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik.

Ubaedillah & rozak (2013: 18) mengemukakan pendidikan kewarganegaraan (PKn) bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia antara lain:

- a. Membentuk kecakapan partisipasi warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa.
- c. Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Mulyasa dalam Ruminiati (2007: 1.26) menyatakan tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah untuk menjadikan siswa:

- a. Mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan PKn diajarkan pada siswa untuk memberikan konsep atau pemahaman dasar tentang karakter bangsa Indonesia agar siswa mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif untuk menanggapi persoalan hidup. dengan membina, membentuk, dan mengembangkan moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Ruang Lingkup PKn**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD merupakan sarana pembentukan sikap dan ahlak mulia sebagai warga negara sebagai salah satu tujuan PKn. Mulyasa dalam Ruminiati ( 2007: 1.26) menyatakan Terdapat banyak materi yang harus diberikan guna tercapainya tujuan dari mata pelajaran tersebut, oleh karena itu ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara umum meliputi aspek: (a) persatuan dan kesatuan; (b) norma hukum dan peraturan; (c) hak asasi manusia; (d) kebutuhan warga negara; (e) konstitusi negara; (f) kekuasaan politik; (g) kedudukan pancasila, dan; (h) globalisasi.

Mata pelajaran PKn memiliki klasifikasi materi yang dirangkum dalam ruang lingkup pembelajaran. Ruang lingkup pada materi mata pelajaran PKn sesuai Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, meliputi:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa.
- b. Norma, hukum, dan peraturan.

- c. Hak asasi manusia.
- d. Kebutuhan warga negara.
- e. Konstitusi negara.
- f. Kekuasaan dan Politik.
- g. Pancasila.
- h. Globalisasi.

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkup di atas, dapat diketahui bahwa materi pembelajaran pada mata pelajaran PKn terangkum dalam ruang lingkup mata pelajaran PKn yang terdiri dari beberapa aspek, meliputi: ruang lingkup persatuan dan kesatuan bangsa, ruang lingkup norma, hukum, dan peraturan, ruang lingkup HAM (Hak Asasi Manusia), ruang lingkup kebutuhan dan konstitusi negara, ruang lingkup kekuasaan dan politik, ruang lingkup pancasila, serta ruang lingkup globalisasi, yang merupakan suatu wahana yang berfungsi melestarikan nilai luhur Pancasila, mengembangkan dan membina manusia Indonesia seutuhnya, serta membina pengalaman dan kesadaran warga negara untuk dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang mampu diandalkan oleh bangsa dan negara.

#### **E. Kinerja Guru**

Guru yang profesional merupakan faktor penentu dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Susanto (2013: 29) berpendapat bahwa kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai dan diperlihatkan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran.

Disebutkan dalam Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, kinerja guru adalah hasil penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Berdasarkan Permendiknas Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional.

Sanjaya (2005: 13-14) menjelaskan bahwa kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa. Guru sebagai perencana harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar. Sebagai pengelola harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Sebagai penilai hasil belajar guru mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar dengan baik.

Berdasarkan Penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya yang dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Banyak penelitian yang dilakukan dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe



*team assisted individualitation* dalam pembelajaran, antara lain yang dilakukan oleh.

1. Ayu Lestari (2013) yang Berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tempuran” menyatakan bahwa penerapan model *cooperative learning tipe team assisted individualization* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi . Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase aktivitas siswa siklus I, II, III, berturut-turut sebesar 53,2% (cukup aktif); 63,33% (aktif); dan 76,33%(aktif). Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, II, III, berturut-turut sebesar 46,67% (sedang); 63,33%(tinggi) dan 83,33% (sangat tinggi). Dengan demikian pembelajaran menggunakan model *cooperative learning tipe team assisted individualization* dengan media grafis dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Tempuran Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. M Asrul Faehani (2015) “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri 04 Metro Barat” Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase aktivitas siswa siklus I dan II sebesar 67 (baik); 70 (baik). Persentase ketuntasan motivasi belajar siswa pada siklus I dan II sebesar 77% (baik); 82% (sangat baik). Dengan demikian pembelajaran

menggunakan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri 04 Metro Barat.

Persamaan kedua penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah model yang digunakan yaitu model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization*. Persamaan berikutnya yaitu persamaan peningkatan yang diharapkan, yaitu peningkatan hasil belajar siswa. Sementara perbedaannya adalah subjek yang diteliti penilaian yang dilakukan, waktu dan tempat penelitian.

Kedua penelitian di atas cukup relevan karena penelitian tersebut mengungkapkan keberhasilan penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* yang dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian mengenai model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* lebih lanjut.

#### **G. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir disusun untuk memudahkan pelaksanaan proses penelitian. Kerangka pikir ini dibuat dan disusun untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Uma Sekaran (dalam Sugiyono 2014: 60) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

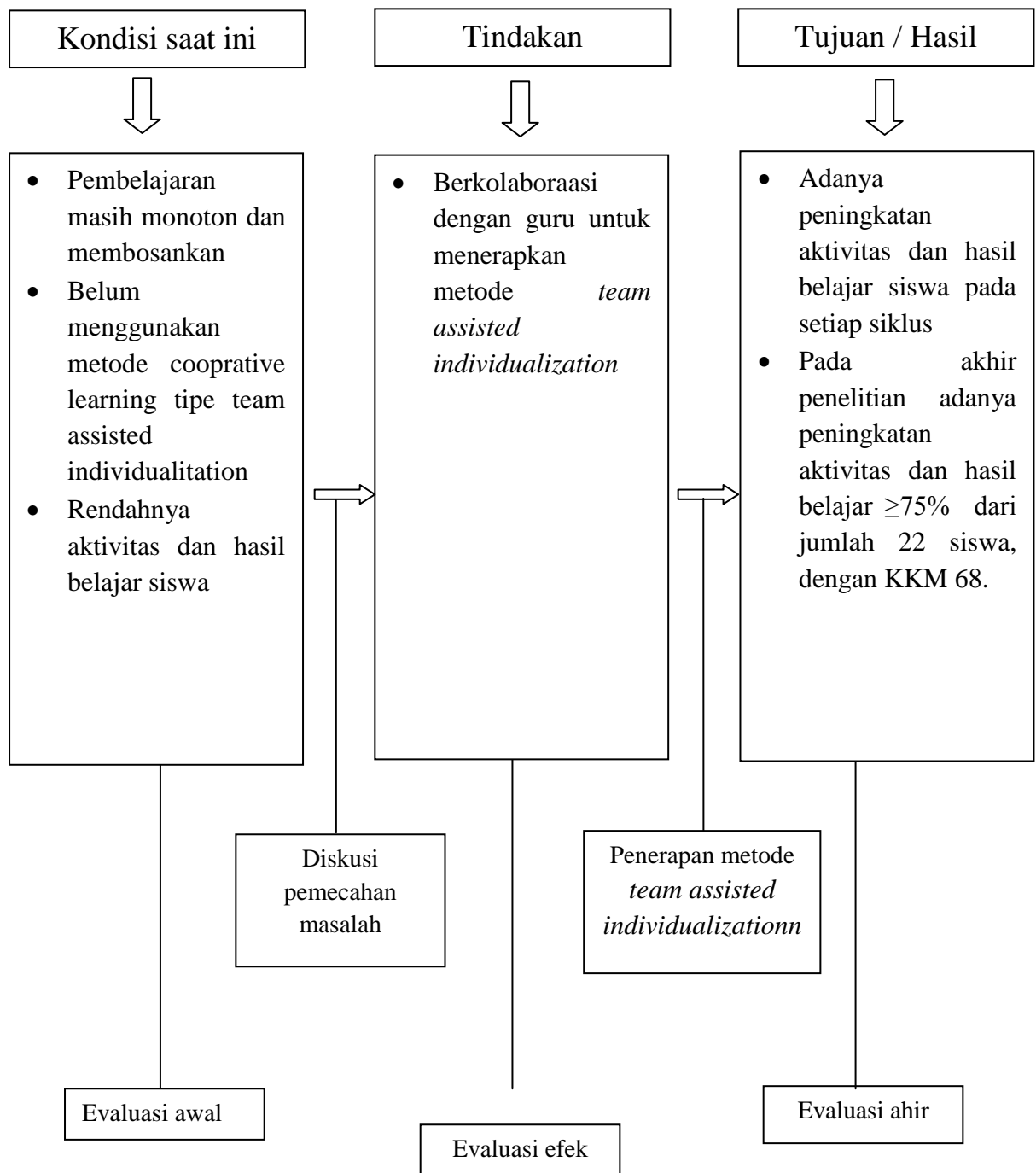
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dikelas, pembelajaran PKn masih berpusat pada guru sehingga terkesan monoton dan kurang menyenangkan, Siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran yang

monoton akan memilih mengobrol sehingga kurang memperhatikan saat guru menjelaskan dan siswa masih kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Kondisi seperti ini membuat kurangnya minat belajar siswa sehingga dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Prestasi belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor, satu di antaranya yang dominan ditentukan oleh pemilihan model pembelajaran oleh guru. Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran sangat mendukung dari keberhasilan proses kegiatan belajar.

Model pembelajaran *team assisted individualization* merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan mencakup semua aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Hasil yang diharapkan melalui penerapan model *team assisted individualization* adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut.



**Gambar 2.1** Kerangka pikir penelitian

## H. Hipotesis Tindakan

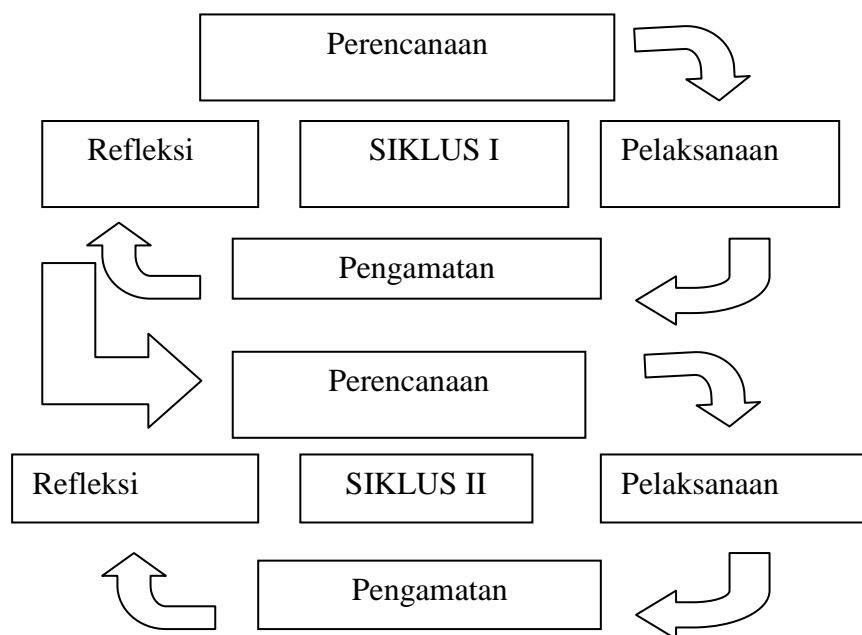
Berdasarkan kajian pustaka di atas dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut: “Apabila dalam pembelajaran PKn menggunakan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* dengan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan”.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau yang lazim dikenal dengan *classroom action research*. Wardhani (2007: 1.4) mengungkapkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Wardhani (2007: 2.3) mengemukakan prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk daur siklus yang memiliki empat tahap kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*)

Arikunto (2006: 2-3) mengemukakan penelitian tindakan kelas atau yang dalam bahasa Inggris disebut *classroom action research* (CAR) yaitu, (1) penelitian (2) tindakan, dan (3) kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas untuk mengetahui hasil yang ingin dicapai peneliti guna evaluasi pembelajaran sehingga lebih optimal. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Adapun daur siklus dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.2 Tahap-tahap dalam PTK**

(Sumber: Wardhani, 2007: 2.4)

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah wali kelas dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan dengan jumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan Jalan Budi Utomo No.4, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro.

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 selama lima bulan terhitung bulan Mei sampai dengan September 2016.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik *non tes* dilakukan melalui observasi. Kerlinger dalam Annurrahman,dkk (2009:8-9) mengemukakan bahwa secara sederhana observasi dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dan baku untuk memperoleh data. Observasi teknik *non tes* digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran dalam penerapan model *cooperative tipe team assisted individualization* pada mata pelajaran PKn yang masing-masing indikator telah ditentukan peneliti. Teknik *non tes* dipergunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif.

2. Teknik tes

Supardi(2015: 9) teknik tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh evaluator secara lisan atau tertulis yang harus dijawab oleh peserta tes dalam bentuk tulisan atau lisan.

Tes dalam penelitian yang dilaksanakan pada akhir siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa dengan cara



memberikan soal-soal dalam bentuk tertulis yang berkaitan dengan materi pelajaran.

#### D. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### A. Lembar observasi

Lembar observasi instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran baik yang ditunjukkan oleh guru maupun siswa sesuai skor yang telah ditentukan.

##### a. Kinerja guru

**Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)**

No	Indikator /aspek yang diamati	Skor
<b>I</b>	<b>PRA-PEMBELAJARAN</b>	
	1. Kesiapan ruang, alat pembelajara media pembelajaran.	1 2 3 4 5
	2. Memeriksa kesiapan siswa.	1 2 3 4 5
<b>II</b>	<b>MEMBUKA PELAJARAN</b>	
	1. Melakukan kegiatan apersepsi.	1 2 3 4 5
	2. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatannya.	1 2 3 4 5
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>	
	A. Penguasaan materi pelajaran	
	a. Menunjukkan penguasaan materi pelajaran.	1 2 3 4 5
	b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	1 2 3 4 5
	c. Menyampaikan materi sesuai dengan hirarki belajar.	1 2 3 4 5
	B. Penerapa model <i>team assisted individualitation</i>	
	1. Membagi siswa ke dalam kelompok ( <i>Teams</i> )Siswa ditempatkan dalam kelompok heterogen terdiri dari 4-6 orang.	1 2 3 4 5

No	Indikator /aspek yang diamati	Skor
	2. Tes penempatan ( <i>Placement test</i> ) Pada awal program pembelajaran diberikan <i>pretest</i>	1 2 3 4 5
	3. Belajar kelompok ( <i>Team study</i> ) Setelah ujian penempatan, guru mengajar materi pertama, kemudian siswa mulai mempelajari unit materi pelajaran yang telah ditentukan secara individu. Siswa mengerjakan unit-unit materi.	1 2 3 4 5
	4. Skor dan penghargaan kelompok ( <i>Team score and team recognitif</i> )	1 2 3 4 5
	5. Mengajar kelompok ( <i>Teaching groups</i> ) Pada saat memulai materi baru, guru mengajar materi pokok selama 10 atau 15 menit secara tradisional kepada siswa.	1 2 3 4 5
	6. Tes fakta ( <i>Facts test</i> ) Guru memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan materi.	1 2 3 4 5
	7. Unit keseluruhan ( <i>Whole-class units</i> ) Pada tahap ini dilakukan diskusi kelas, setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	1 2 3 4 5
	C. Pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran	
	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	1 2 3 4 5
	2. Menghasilkan media yang menarik.	1 2 3 4 5
	3. Menghasilkan pesan yang menarik.	1 2 3 4 5
	4. Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 4 5
	5. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran.	1 2 3 4 5
	D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	1 2 3 4 5
	2. Merespon positif partisipasi siswa.	1 2 3 4 5
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru,	1 2 3 4 5

No	Indikator /aspek yang diamati	Skor
	siswa, dan sumber belajar.	
	4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.	1 2 3 4 5
	5. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	1 2 3 4 5
	6. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar.	1 2 3 4 5
	<b>E. Kemampuan khusus pembelajaran PKn di SD</b>	
	1. Mendemonstrasikan penguasaan materi PKn dalam bentuk fakta, konsep, dan prosedur	1 2 3 4 5
	2. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi atau menyampaikan informasi	1 2 3 4 5
	3. Membantu siswa dalam membentuk sikap cermat dan kritis	1 2 3 4 5
	<b>F. Penilaian proses dan hasil belajar (Evaluasi)</b>	
	1. Memantau kemajuan belajar.	1 2 3 4 5
	2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).	1 2 3 4 5
	<b>G. Penggunaan bahasa</b>	
	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	1 2 3 4 5
	2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	1 2 3 4 5
	3. Menyamaikan pesan dengan bahasayang sesuai	1 2 3 4 5
	4. Menunjukan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 3 4 5
<b>IV</b>	<b>PENUTUP</b>	
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.	1 2 3 4 5
	2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
	3. Melaksanakan tindak lanjut	1 2 3 4 5
	Jumlah Skor IPKG	
	Nilai	
	Skor maksimal	
	Kategori	

(Sumber: modifikasiRusman, 2014: 100)

**Tabel 3.2 Rubrik penilaian kinerja guru**

No	Skor	Kategori	Kriteria
1.	5	Sangat Baik	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru, guru terlihat profesional.
2.	4	Baik	Dilaksanakan dengan baik oleh guru, guru terlihat menguasai.
3.	3	Cukup Baik	Dilaksanakan dengan cukup oleh guru, guru terlihat cukup menguasai.
4.	2	Kurang Baik	Dilaksanakan dengan kurang oleh guru, guru terlihat kurang menguasai.
5.	1	Sangat Kurang	Dilaksanakan oleh guru, guru sangat tidak menguasai .

**Tabel 3.3 Indikator aktivitas siswa**

No	Indikator	Skor
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	1 2 3 4 5
2	Tertib terhadap instruksi yang diberikan oleh guru	1 2 3 4 5
3	Antusias/semangat mengikuti pembelajaran	1 2 3 4 5
4	Menyimpulkan pembelajaran bersama dengan guru	1 2 3 4 5

**Tabel 3.4 Rubrik penilaian aktivitas siswa**

No	Skor	Kategori	Kriteria
1	5	Sangat Baik	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, siswa melakukan semua indikator dengan sempurna.
2	4	Aktif	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukan dua indikator pada aspek yang diamati.

3	3	Cukup Aktif	Dilaksanakan dengan cukup aktif oleh siswa, siswa melakukan satu indikator pada aspek yang diamati.
4	2	Kurang Aktif	Dilaksanakan dengan kurang oleh siswa, siswa melakukan satu indikator pada aspek yang diamati dengan bimbingan guru.
5	1	Pasif	Tidak terdapat indikator pada aspek yang diamati muncul.

## B. Tes Formatif

Hasil belajar instrumennya berupa soal tes instrumen ini digunakan untuk memperoleh data berupa nilai-nilai untuk melihat kemajuan hasil belajar kognitif siswa khususnya penguasaan terhadap materi PKn dengan model cooperative learning tipe *team assisted individualitation*.

## E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif yang dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru, aktivitas belajar siswa.

#### a. Kinerja guru

Data kinerja guru diperoleh dari hasil pengamatan ketika pembelajaran berlangsung. Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$Nk = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

Nk = Nilai kinerja guru yang dicari

R = Skor yang diperoleh guru

Sm = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap  
(Sumber: modifikasi dari Purwanto, 2008: 102)

**Tabel 3.5** Kategori nilai kinerja guru.

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1	5	$\geq 80$	Sangat Baik
2	4	60-79	Baik
3	3	40-59	Cukup Baik
4	2	20-39	Kurang Baik
5	1	$< 20$	Sangat Kurang

(adaptasi dari Aqib., 2009: 41)

b. Aktivitas belajar siswa

1. Nilai aktivitas belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$Nv = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

Nv = Nilai aktivitas belajar siswa yang dicari

R = Skor yang diperoleh siswa

Sm = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

(sumber: purwanto, 2008: 102)

**Tabel 3.6** Kategori nilai aktivitas belajar siswa

No	Skor	Siswa Aktif (%)	Kategori
1	5	$\geq 80$	Sangat Aktif
2	4	60-79	Aktif
3	3	40-59	Cukup Aktif
4	2	20-39	Kurang Aktif
5	1	$< 20$	Pasif

(adaptasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

2. Persentase siswa aktif secara klasikal diperoleh dengan rumus

$$Pa = \frac{\sum X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

Pa = Persentase ketuntasan aktivitas siswa secara klasikal

$\sum X$  = Jumlah siswa aktif

N = Banyaknya siswa

100 = Bilangan tetap

(Adaptasi dari Aqib, 2009: 41)

**Tabel 3.7 Kategori persentase aktivitas belajar secara klasikal**

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1	5	$\geq 80$	Sangat Aktif
2	4	60-79	Aktif
3	3	40-59	Cukup Aktif
4	2	20-39	Kurang Aktif
5	1	$< 20$	Pasif

(Adaptasi dari Aqib, 2009: 41)

## 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat kemajuan hasil belajar siswa mengenai penguasaan materi yang diajarkan guru.

a. Nilai hasil belajar kognitif siswa secara individu diperoleh dengan rumus:

$$NK = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

Nk = nilai yang dicari

R = skor yang diperoleh siswa

N = skor maksimal

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 112)

**Tabel 3. 8 Ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar siswa**

KKM	Tuntas	Tidak tuntas
68	Nilai $\geq 68$	Nilai $< 68$

b. Nilai rata-rata klasikal hasil belajar siswa digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{\sum XN} \times 100$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum Xi$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 40)

- c. Nilai persentase ketuntasan belajarsiswa dalam ranah kognitif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase ketuntasan nilai kognitif klasikal

$\sum x$  = Jumlah siswa yang tuntas

N = Banyaknya siswa

(Sumber: Aqib,dkk., 2009: 41)

**Tabel 3.9 Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa**

No	Skor	Tingkat keberhasilan (%)	Kategori
1	5	$\geq 80$	Sangat Tinggi
2	4	60-79	Tinggi
3	3	40-59	Sedang
4	2	20-39	Rendah
5	1	$< 20$	Sangat Rendah

(Sumber: adaptasi Aqib, dkk., 2009:41)

## F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas berbentuk siklus. Siklus ini berlangsung beberapa kali sampai tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Penelitian tindakan kelas menggunakan model *team assisted individualitation* yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Tahap perencanaan (*planning*) adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *team*



*assisted individualization* yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan PKn siswa.

2. Pelaksanaan (*acting*) pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn .
3. Pengamatan (*observing*) adalah pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi (*reflection*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar yang selanjutnya.

#### 1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua pertemuan sebagai usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

##### a. Tahap Perencanaan

- 1) Menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mengetahui materi pokok.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus, dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran.

- 4) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

## **b. Pelaksanaan**

### **1. Kegiatan awal**

- a. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- b. Guru memeriksa kehadiran siswa.
- c. Guru mengondisikan siswa secara fisik dan psikis.
- d. Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi globalisasi.
  - Siswa mengerjakan soal *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan.
  - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### **2. Kegiatan Inti**

#### **Eksplorasi**

- a. Guru menyampaikan materi tentang “Globalisasi”.
- b. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, tiap kelompok beranggotakan 4-6 siswa.

#### **Elaborasi**

- c. Guru membagikan LKS kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu yang selanjutnya jawaban dikoreksi oleh anggota kelompok.

- d. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil jawaban dari hasil diskusi kelompok.
- e. Pemberian penghargaan kepada anggota kelompok yang mendapat skor nilai tertinggi.
- f. Guru memberikan kesempatan pada kelompok yang telah selesai diskusi maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil jawabannya.
- g. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi jawaban dari temannya yang maju ke depan kelas.

#### **Konfirmasi**

- a. Siswa diberikan penguatan berkenaan dengan jawaban dari tiap kelompok.
- b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

### **3. Kegiatan Penutup**

- a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
- b. Siswa diberikan pesan moral.
- c. Siswa diberi pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut.
- d. Salam.

#### **c. Tahap observasi**

Pada tahap ini, teman sejawat mengobservasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Aspek-aspek yang diobservasi yaitu kinerja

guru, aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

#### **d. Refleksi**

Pada akhir siklus pembelajaran, teman sejawat dan peneliti melakukan analisis mengenai hasil kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung sebagai acuan dalam membuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

## **2. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dua pertemuan sebagai usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui penerapan dengan model *cooperative learning tipe team assisted individualitation*. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran pada siklus I langkah-langkah dalam siklus II ini yaitu, sebagai berikut.

#### **a. Perencanaan**

- 1) Menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mengetahui materi pokok.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus, dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *cooperative learning tipe team assisted individualization*.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran.

- 4) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

## **b. Pelaksanaan**

### **1. Kegiatan awal**

- a. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- b. Guru memeriksa kehadiran siswa.
- c. Guru mengondisikan siswa secara fisik dan psikis.
- d. Guru menyampaikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran .

### **2. Inti**

#### **Eksplorasi**

- a. Guru menyampaikan materi tentang “budaya indonesia”.
- b. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, tiap kelompok beranggotakan 4-6 siswa.

#### **Elaborasi**

- a. Guru membagikan LKS kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu yang selanjutnya jawaban dikoreksi oleh anggota kelompok.
- b. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil jawaban dari hasil diskusi kelompok.
- c. Pemberian penghargaan kepada anggota kelompok yang mendapat skor nilai tertinggi.

- d. Guru memberikan kesempatan pada kelompok yang telah selesai diskusi maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil jawabannya.
- e. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi jawaban dari temannya yang maju ke depan kelas.

### **Konfirmasi**

- a. Siswa diberikan penguatan berkenaan dengan jawaban dari tiap kelompok.
- b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

### **3. Penutup**

- a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
- b. Siswa diberi pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut.
- c. Salam.

### **c. Pengamatan**

Pada tahap ini, teman sejawat mengobservasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Aspek-aspek yang diobservasi yaitu kinerja guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

### **d. Refleksi**

Pada akhir siklus pembelajaran, teman sejawat dan peneliti melakukan analisis mengenai hasil kinerja guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil

belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas telah sesuai dengan harapan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

#### **G. Indikator Keberhasilan**

Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa di setiap siklusnya yang dijelaskan sebagai berikut.

- a. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklus.
- b. Pada akhir penelitian adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar  $\geq 75\%$  dari jumlah 22 siswa, dengan KKM 68.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* pada mata pelajaran PKn, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 62,48 pada siklus II menjadi 71,14, terjadi peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 8,66.
2. Model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70,90 dengan persentase ketuntasan sebesar 63,64% dengan kategori “Tinggi”. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 76,91, dan persentase ketuntasan sebesar 86,36% dengan kategori “Sangat tinggi”. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 22,71%.



## B. Saran

### a. Siswa

Siswa diharapkan selalu aktif dan menunjukkan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan sehingga dapat dengan percaya diri mengemukakan pendapat maupun untuk bertanya kepada guru dalam proses pembelajaran.

### b. Guru

Kepada guru mata pelajaran PKn diharapkan dapat senantiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan masalah yang nyata pada diri siswa memanfaatkan sumber belajar serta mempersiapkan berbagai langkah yang kreatif dalam pembelajaran.

### c. Kepala Sekolah

Hendaknya mendukung penyediaan berbagai pembelajaran yang memadai, serta sarana lainnya melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

### d. Peneliti

Penelitian ini mengkaji penerapan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe team assisted individualization*, untuk itu kepada peneliti berikutnya dapat melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, dkk. 2009. *Penelitian pendidikan SD*. Depdiknas. Jakarta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, & TK*. YramaWidya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Dirjen Dikti. Jakarta.
- BNSP. 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian*. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Depdiknas. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Permendiknas Nomor 22 tentang Standar Isi Tujuan Pembelajaran PKn*. Depdiknas. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Cholisin. 2000. *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan*. UNY. Yogyakarta.
- Dimiyanti & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fathurrohman & Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara . Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia (GI). Bogor.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Pekan Baru.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Press. Jakarta.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Rosdakarya. Bandung.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan PKn SD*. Depdiknas . Jakarta.
- Rusman. 2014. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Press. Bandung.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Prenada Media. Jakarta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Slavin. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Suwangsih, Erna, dkk. 2006. *Model pembelajaran matematika*. UPI PRESS. Bandung.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group. Surabaya.
- Ubaedillah, A & Rozak, Abdul. 2013. *Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Wardhani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Warsono & Harianto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Winataputra, Udin S, dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka. Jakarta.